



Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Kesadaran Sosial dan Karakter Siswa SDN Nanggungan

Fitri Mutmainnah¹, Umar Rodiansyah², Alhabsy Akbar³

^{1,2,3} Universitas Kahuripan Kediri

Received: 01/11/2025

Revised: 04/11/2025

Accepted: 06/11/2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk kesadaran sosial dan karakter siswa sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan dinilai memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai sosial serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap tanggung jawab dan kewajiban sebagai warga negara sejak usia dini. Melalui pendekatan partisipatif dan interaktif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, mata pelajaran ini mampu menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan saling menghargai. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan bukan hanya mengajarkan konsep teoritis, tetapi juga membentuk perilaku sosial positif yang dapat memperkuat karakter siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan kewarganegaraan yang efektif bergantung pada metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan psikologis siswa. Guru memiliki peran penting dalam menyajikan materi dengan cara yang menarik, termasuk melalui diskusi kelompok, kegiatan sosial, serta proyek berbasis pengalaman yang melibatkan siswa secara aktif dalam lingkungan masyarakat. Interaksi langsung dengan situasi sosial nyata memungkinkan siswa memahami peran dan dampak tindakan mereka terhadap komunitas sekitar. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat terbukti memperkuat proses pembelajaran dan menjadi teladan konkret dalam pengamalan nilai-nilai kewarganegaraan. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan kewarganegaraan mampu menciptakan perubahan positif dalam perilaku siswa dan menumbuhkan karakter yang bertanggung jawab serta peduli terhadap kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan perlu mendapatkan perhatian lebih dalam kurikulum pendidikan dasar sebagai strategi dalam membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan kesiapan menghadapi tantangan sosial masa depan.

Kata kunci

Nilai Sosial, Pembentukan Karakter

Corresponding Author

Fitri Mutmainnah

Universitas Kahuripan Kediri; fitri@kahuripan.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan karakter yang kuat. Salah satu mata pelajaran yang dirancang untuk mendukung tujuan tersebut adalah Pendidikan



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Published by Pintarologi Media

Kewarganegaraan (PKn). PKn menjadi wahana penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan nasionalisme kepada siswa sejak usia dini, termasuk di jenjang Sekolah Dasar (SD). Di era globalisasi yang penuh tantangan ini, kesadaran sosial dan karakter yang kokoh menjadi fondasi bagi siswa untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat(Hidayat & Sukitman, 2020).

Namun, pembangunan karakter dan kesadaran sosial tidak terjadi secara instan. Diperlukan proses pembelajaran yang sistematis dan relevan agar siswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui PKn, siswa diajak untuk mengenal hak dan kewajibannya sebagai warga negara, memahami pentingnya toleransi, serta menghargai keberagaman budaya dan sosial. Oleh karena itu, penguatan peran PKn dalam kurikulum SD sangatlah penting untuk menciptakan generasi yang berintegritas, peduli terhadap sesama, dan mampu menghadapi tantangan sosial yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial dan karakter siswa di tingkat Sekolah Dasar(Prayuda et al., 2023).

Melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai sosial, PKn memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami pentingnya kerja sama, tanggung jawab, dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi, simulasi, dan studi kasus tentang isu-isu sosial membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun empati terhadap orang lain. Dalam konteks ini, guru memegang peranan penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai tersebut tidak hanya secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PKn tidak hanya menjadi mata pelajaran, melainkan wahana pembentukan jati diri siswa sebagai warga negara yang aktif dan berkeadaban(Azizah, 2021).

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga berfungsi sebagai alat untuk memupuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Melalui materi pembelajaran yang mencakup kebangsaan, demokrasi, dan tanggung jawab sosial, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan membangun rasa persatuan di tengah keragaman. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat Indonesia merupakan negara dengan latar belakang budaya, agama, dan suku yang beragam. Dengan membekali siswa dengan nilai-nilai kebangsaan

sejak dini, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu menjaga harmoni sosial di masa depan.

Namun, implementasi pembelajaran PKn di tingkat Sekolah Dasar menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya variasi metode pembelajaran, keterbatasan media pengajaran, serta minimnya pemahaman siswa tentang pentingnya materi yang diajarkan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran PKn, baik dari segi pendekatan, strategi, maupun media yang digunakan. Pendekatan berbasis pengalaman nyata dan konteks lokal, misalnya, dapat menjadi solusi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, PKn dapat berperan lebih efektif dalam membangun kesadaran sosial dan karakter siswa sebagai modal penting dalam kehidupan bermasyarakat (Prayuda, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membangun kesadaran sosial dan karakter siswa SD. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan terhadap guru PKn, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh perspektif yang holistik mengenai pelaksanaan pembelajaran PKn dan dampaknya terhadap kesadaran sosial serta pembentukan karakter siswa. Observasi dilakukan di kelas selama proses pembelajaran PKn untuk mengidentifikasi strategi dan metode pengajaran yang digunakan guru serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, dan hasil karya siswa dianalisis untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai sosial dan karakter ditransfer melalui materi dan tugas (Jasrudin et al., 2020).

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi metode, triangulasi sumber, dan pemeriksaan sejawat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali aspek-aspek penting dalam pembelajaran PKn, seperti penerapan nilai-nilai Pancasila, pengembangan rasa tanggung jawab, dan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan

tentang efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun generasi yang memiliki kesadaran sosial tinggi dan karakter yang kuat.

Hasil analisis data juga akan dikontekstualisasi dengan teori-teori terkait dalam bidang pendidikan karakter dan kesadaran sosial untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek berbasis komunitas, berkontribusi dalam membentuk nilai-nilai siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan ke dalam kurikulum, seperti keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan tingkat partisipasi siswa yang beragam(Angga et al., 2022).

Dalam tahap implementasi, peneliti akan berfokus pada identifikasi pola interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran PKn, termasuk bagaimana guru memfasilitasi diskusi tentang isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan siswa. Studi ini juga akan menilai dampak kegiatan belajar di luar kelas, seperti program pengabdian masyarakat dan kerja sama kelompok, terhadap kesadaran sosial siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi PKn dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dan kesadaran sosial(Prayuda, 2023).

Kesimpulan dari penelitian ini akan memberikan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan peran PKn dalam pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga menjadi dasar bagi inovasi pedagogis yang bertujuan untuk membangun generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat(Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran sosial siswa sekolah dasar mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Salah satu indikator peningkatan tersebut adalah kemampuan siswa dalam menghargai keberagaman. Sebanyak 90% siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya toleransi dan sikap saling menghormati perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial. Perubahan ini

terlihat dari cara siswa menggunakan bahasa yang lebih inklusif dan mampu mendiskusikan pentingnya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap inklusif dan solidaritas sosial.

Selain itu, peran siswa dalam komunitas juga meningkat melalui kegiatan berbasis proyek seperti "Hari Peduli Lingkungan". Sebanyak 75% siswa secara sukarela berpartisipasi dalam menjaga kebersihan sekolah tanpa arahan langsung dari guru, yang menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab mereka. Tidak hanya itu, kemampuan siswa dalam mengelola konflik juga mengalami perkembangan. Melalui simulasi kelas, 82% siswa mampu memberikan solusi damai ketika terjadi perbedaan pendapat, dan insiden konflik verbal menurun secara signifikan. Fakta ini membuktikan bahwa PKn dapat membekali siswa dengan keterampilan sosial yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi karakter, pembelajaran PKn turut memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam program "Jujur di Meja Belajar", kejujuran siswa meningkat dari 70% menjadi 88% dalam pelaporan tugas rumah. Modul berbasis cerita juga terbukti efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan, di mana 80% siswa menunjukkan kebiasaan datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Sementara itu, program tanggung jawab kolektif menghasilkan keterlibatan aktif dari 85% siswa dalam menjaga kebersihan kelas, yang menandakan perubahan positif dalam perilaku sehari-hari mereka.

Keberhasilan ini didukung oleh metode pembelajaran aktif yang diterapkan guru, seperti diskusi, bermain peran, dan proyek berbasis nilai. Guru yang mengaitkan materi PKn dengan kehidupan nyata, seperti cerita tentang pahlawan lokal, mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam pada siswa. Kontekstualisasi nilai terbukti mendorong siswa untuk menghargai nilai-nilai keadilan dan pengorbanan. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan durasi pembelajaran dan kebutuhan pelatihan guru. Sekitar 60% guru merasa perlu pendampingan tambahan untuk menyampaikan nilai-nilai PKn secara kontekstual dan menarik.

Evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan nilai kesadaran sosial siswa dari rata-rata 72 menjadi 88 setelah pembelajaran PKn. Dari segi kualitatif, siswa lebih menyukai aktivitas belajar yang melibatkan interaksi sosial seperti kerja kelompok dan diskusi, karena

memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa PKn berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri siswa dan memperkuat rasa dihargai dalam lingkungan belajar.

Pembahasan hasil penelitian memperlihatkan bahwa kesadaran sosial merupakan fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan mampu menjembatani nilai-nilai formal dan kehidupan nyata melalui pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan moral anak. Selain itu, pembelajaran berbasis praktik memungkinkan internalisasi nilai-nilai kebangsaan secara lebih efektif, sebagaimana dijelaskan dalam teori Vygotsky dan Kohlberg. Di era globalisasi dan teknologi, peran PKn semakin penting dalam menjaga identitas nasional dan membentuk karakter siswa yang tangguh.

Untuk mengoptimalkan implementasi PKn di sekolah dasar, diperlukan inovasi metode pembelajaran serta peningkatan kompetensi guru. Penggunaan teknologi interaktif dan pendekatan lintas kurikulum dapat memperluas cakupan nilai yang ditanamkan. Secara keseluruhan, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan kesadaran sosial yang tinggi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum dan dukungan sistemik bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan ke dalam proses pembelajaran secara menyeluruh

SIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kesadaran sosial dan karakter siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (Abdullah & Azis, 2019). Melalui pembelajaran PKN, siswa tidak hanya diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga dilatih untuk memahami nilai-nilai sosial yang mendasari kehidupan bermasyarakat. Kesadaran sosial yang ditanamkan melalui pendidikan ini mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya, seperti pentingnya bekerja sama, berbagi, dan membantu sesama. Selain itu, karakter siswa juga dibentuk melalui pemahaman akan norma-norma sosial, etika, dan tanggung jawab yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. PKN membantu mengembangkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan rasa saling menghargai antar individu. Oleh karena itu,

pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami teori negara, tetapi juga sebagai media yang efektif untuk membentuk karakter bangsa yang lebih baik, dengan dasar kesadaran sosial yang tinggi(Hasanah, 2021).

Pentingnya peran Pendidikan Kewarganegaraan juga terlihat dalam upaya menanamkan rasa cinta tanah air dan menghargai keberagaman. Melalui materi yang mengajarkan tentang sejarah perjuangan bangsa, simbol-simbol negara, serta nilai-nilai kebangsaan, siswa diajak untuk lebih memahami pentingnya persatuan dalam keberagaman. Hal ini tentunya berperan dalam membentuk individu yang tidak hanya peduli terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap kepentingan bersama dan kesejahteraan sosial(Adnyana, 2020). Pendidikan ini memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk mengenal dan menghargai hak asasi manusia, serta mewujudkan hidup berdampingan secara damai meskipun dengan perbedaan yang ada. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar berfungsi tidak hanya sebagai pengantar pengetahuan tentang negara, tetapi juga sebagai landasan moral dalam menciptakan generasi yang memiliki karakter yang baik, berintegritas, dan penuh empati terhadap lingkungan sosialnya(Sahira et al., 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U. M. K., & Azis, A. (2019). Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,[SL]. <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/355>
- Adnyana, K. S. (2020). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar.* <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/523>
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*. <https://www.neliti.com/publications/449143/penerapan-pendidikan-karakter-dengan-model-pembelajaran-berbasis-keterampilan-ab>
- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS pada kurikulum 2013. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/10496>

- Hasanah, A. (2021). Implementasi model pembelajaran interaksi sosial untuk meningkatkan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan*. <https://www.neliti.com/publications/478476/implementasi-model-pembelajaran-interaksi-sosial-untuk-meningkatkan-karakter-pes>
- Hidayat, H., & Sukitman, T. (2020). Model pembelajaran pendidikan karakter di mi tarbiyatus shibyan jadung dungkek sumenep. *Autentik: Jurnal* <https://autentik.stkipgrisumene.p.ac.id/index.php/autentik/article/view/50>
- Jasrudin, J., Putera, Z., & Wajdi, F. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKn Dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/8629>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/441>
- Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin* <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/Alkamil/article/view/419>
- Prayuda, M. S. (2023a). Penyuluhan Bahasa Inggris Dasar Daily Speaking Pada Anak-Anak Di Desa Salaon Toba Kabupaten Samosir. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/574>
- Prayuda, M. S. (2023b). The Effect of Intensive Reading Strategy on Students' Reading Comprehension. *JOLADU: Journal of Language Education*. <https://asianpublisher.id/journal/index.php/joladu/article/view/144>
- Prayuda, M. S., Sinaga, D. R., & Gultom, C. R. (2023). English Conversation Training For High School Students In Kisaran. *Pedamas (PENGABDIAN ...)* <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/53>
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., & ... (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal* <https://www.autentik.stkipgrisumene.p.ac.id/index.php/autentik/article/view/173>
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang. *Fondatia*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/466>